

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Kota Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Barat. Secara Geografis Kota Bandung berada pada koordinat $6^{\circ} 50' 38''$ - $6^{\circ} 58' 50''$ LS dan $107^{\circ} 33' 34''$ - $107^{\circ} 43' 50''$ BT. Kota Bandung terletak pada ketinggian ± 791 mdpl, dengan titik ketinggian tertinggi terdapat di Utara dengan ketinggian ± 1050 mdpl (BAPPEDA Kota Bandung, 2011). Kota Bandung secara administratif berbatasan langsung dengan;

- a. Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- b. Sebelah Barat :Berbatasan dengan Kota Cimahi
- c. Sebelah Utara :Berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

Lokasi penelitian mencakup seluruh taman tematik yang sudah diresmikan oleh Pemerintah Kota Bandung. Ada 10 Taman tematik yang sudah di resmikan yaitu taman Jomblo, Sketboard, Fotografi, Persib, Kandaga Puspa, Musik Sentrum, Anak Tongkeng, Film, *Pet Park*, dan Taman Lansia.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007 : 3) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Untuk

lebih jelas melihat variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat di tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

| Variabel | Subvariabel | Parameter | Sumber Data |
|---|---------------------------|---|-------------------------|
| Representasi Persebaran Taman Tematik di Kota Bandung | Persebaran | Jarak Tiap Titik Terhadap Tetangga Terdekat | Plotting dan Survei |
| | Daya Dukung Taman Tematik | Sarana dan prasarana | observasi |
| | | Apresiasi Pengunjung | Angket |
| | | Bentuk Pengelolaan | Observasi dan Wawancara |

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan geografi. Pendekatan geografi yang dipakai di dalam penelitian ini adalah pendekatan Keruangan. Pendekatan keruangan adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis (Yunus, 2010 : 44).

Pendekatan keruangan memiliki paradigma keilmuan yang memiliki karakteristik, dimana ruang sebagai variabel utama di samping variabel lain yang banyak dilibatkan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Herbert dan Thomas (dalam Yunus, 2010 : 42):

Karakteristik dalam paradigma analisis spasial yaitu analisis pada ruang yang lebih khusus dimana *space* dianggap sebagai variabel utama di samping variabel lain yang banyak dilibatkan. Teknik-teknik analisis kuantitatif mendominasi pada awalnya dan kemudian menjadi terjadi penggabungan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Pada pendekatan keruangan di dalam penelitian ini menggunakan tema analisis pola keruangan (*spatial pattern analysis*). Pola keruangan dapat diartikan sebagai kekhasan sebaran keruangan (*special spatial distribution*) gejala geosfera di permukaan bumi. Oleh karena gejala keruangan sendiri terdiri dari elemen-elemen pembentuk ruang yang dapat diabstraksikan menjadi bentuk titik, garis atau area maka pola keruangan selalu berkisar pada kekhasan sebaran dari titik-titik, garis-garis atau areal-areal itu sendiri (Yunus, 2010 : 50).

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti mengenai analisis keruangan yaitu (1) Mengabstraksikan kenampakan yang akan diteliti menjadi bentuk-bentuk elementer seperti titik-titik, garis-garis atau bidang-bidang (areal); (2) Mengklasifikasikan kekhasan sebaran dari elemen-elemen pembentuk ruang yang akan dibahas; (3) Menjawab pertanyaan geografis yang dikenal dengan 5W 1H, yaitu *what, where, when, why, who, dan how* (Yunus, 2010 : 50).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumaatmadja (1988 : 112) Populasi Penelitian adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian,. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan taman kota yang ada di Kota Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988 : 112). Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sampel wilayah dan sampel manusia.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah pada penelitian ini adalah merupakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh pada penelitian ini adalah taman tematik yang sudah diresmikan oleh Pemerintah Kota Bandung. Berikut adalah tabel taman tematik beserta alamatnya yang sudah diresmikan:

Tabel 3.2. Alamat Taman Tematik di Kota Bandung

| No | Taman Kota Tematik | Alamat |
|-----|---------------------|----------------------------------|
| 1. | Taman Jomblo | Jl. Cikapayang |
| 2. | Taman Sketboard | Bawah Jembatan Pasopati |
| 3. | Taman Film | Bawah Jembatan Pasopati |
| 4. | Taman Persib | Jl. Supratman |
| 5. | Taman Kandaga Puspa | Jl. Cilaki |
| 6. | Taman Musik Sentrum | Jl. Belitung |
| 7. | Taman Anak Tongkeng | Jl. Tongkeng |
| 8. | Taman Fotografi | Jl. Cempaka |
| 9. | Pet Park | Jl. Cilaki |
| 10. | Taman Lansia | Jl. Cilaki |
| 11. | Taman Persib | Jl. Supratman |
| 12. | Taman Vanda | Jl. Merdeka |
| 13. | Taman Fitnes | Jl. Imam Bonjol – Jl. Teuku Umar |
| 14. | Taman Gesit | Jl. Dipati Ukur |
| 15. | Taman Balai Kota | Jl. Merdeka –Jl. Wastukencana |

Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung (2013-2015)

b. Sampel Manusia (Responden)

1) Sampel Wisatawan

Adapun terkait sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel manusia (responden) yaitu sampel pengunjung. Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu *Accidental Sampling*. Menurut Sugiono (dalam Feriyanto, 2015 : 31) menyatakan:

“*Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”.

Dalam menentukan besarnya Jumlah sampel yang diperlukan untuk mewakili suatu populasi, menurut Tika (2005 :15) mengungkapkan:

“Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, kendati demikian dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal 30”.

Semakin besar sampel yang diambil maka akan semakin mendekati nilai populasi yang benar sehingga penelitian akan mendapatkan hasil yang akurat (Feriyanto, 2015 : 31). Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan sampel yang diambil adalah 450 responden dengan masing-masing 30 responden yang diperoleh dari pengunjung yang datang ke setiap lokasi taman tematik.

2) Sampel Pengelola

Teknik yang digunakan dalam pengambilan responden pengelola dengan sampel purposive. Menurut Sugiyono (2011 : 68) sampel purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti akan menemui pihak-pihak tertentu yang mengelola taman tematik di Kota Bandung seperti Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Jumlah responden disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan kondisi di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti studi literatur, plotting, observasi lapangan, survei, dan angket. Untuk lebih jelasnya, data-data yang diperoleh tersedia pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

| No | Data | Pengumpulan Data | Sumber | |
|----|---|---------------------|-----------------------------|---------------------------------|
| | | | Primer | Sekunder |
| 1. | Peta Administrasi Kota Bandung | Studi Literatur | - | Basemap Geodatabase Tahun 21010 |
| 2. | Peta Detail Lokasi Taman Tematik Kota Bandung | Studi Literatur | - | Citra Quick Bird Tahun 2009 |
| 3. | Data Taman Tematik | Studi Literatur | - | DISKAMTAM |
| 4. | Data Plotting Taman Tematik | Plotting dan Survei | Hasil pengukuran | - |
| 5. | Data Daya Dukung taman Tematik | Observasi Lapangan | Hasil Pengukuran | - |
| 6. | Data Respon Pengunjung/Wisatawan | Angket | Skala Likert dan Presentase | - |
| 7. | Data Pengelola Taman Tematik | Wawancara | Deskriptif | - |

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Persebaran

Analisis persebaran di dalam penelitian ini menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis ini digunakan untuk menganalisa pola penyebaran gejala geografi. Dalam penelitian ini, analisis tetangga terdekat digunakan untuk menganalisis pola penyebaran taman tematik di Kota Bandung.

Pada dasarnya, pola penyebaran itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pola bergerombol (*cluster pattern*), tersebar tidak merata (*random pattern*), dan tersebar merata (*dispersed pattern*) (Sumaatmajda, 1988 :137).

Pengevaluasian pola-pola ini menggunakan skala R (*R scale*). Skala ini dapat dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\bar{r}_A}{\bar{r}_E} \quad \text{dimana} \quad \bar{r}_A = \frac{\sum r}{N}$$

$$\bar{r}_E = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

Keterangan:

r = Jarak tiap titik tempat ke tetangganya yang terdekat

A = Aktual

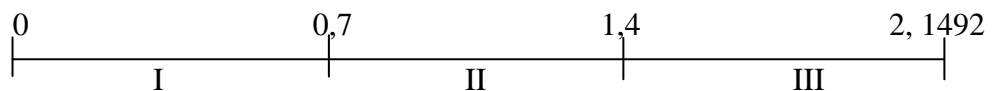
\bar{r}_E = Rata-rata jarak ke tetangga terdekat pada penyebaran secara random dari kepadatan p

$$p = \frac{\text{jumlah titik tempat } (N)}{\text{luas areal yang diobservasi}}$$

Maka di dapat:

$$R = \frac{\bar{r}_A}{\bar{r}_E} = \frac{(2\sqrt{p}) \sum r}{N}$$

Nilai R ini berkisar di antara nol (0) dengan 2,1491. Atau jika dijadikan suatu matriks menjadi:



Keterangan :

- I = Pola bergerombol (*cluster pattern*)
- II = Pola tersebar tidak merata (*random pattern*)
- III = Pola tersebar merata (*dispersed pattern*)

2. Analisis Daya Dukung Taman Tematik

Teknik analisis daya dukung taman tematik ini menggunakan pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weighting*). Teknik pengharkatan ini digunakan untuk memberi nilai pada masing-masing karakteristik atau kriteria pada setiap parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilai serta dapat ditentukan hasil peringkatnya.

Para meter yang dinilai dalam menganalisis daya dukung taman tematik adalah sarana dan prasarana, apresiasi pengunjung, bentuk pengelolaan baik itu fisik atau non fisik.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat tinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas tinggi, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas rendah, dan harkat 1 untuk kelas sangat rendah. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari beberapa sumber yang relevan. Harkat kelas dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel dapat dilihat pada tabel 3.4 sampai dengan tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.4
Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana Berdasarkan Parameter
Kualitas Udara

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|---|
| 5 | Sangat Baik | Tidak terdapat kemacetan lalu lintas, pabrik semen, fasilitas pengolahan logam, dan banyak pohon penghasil oksigen. |
| 4 | Baik | Terdapat kemacetan lalu lintas, tidak terdapat pabrik semen, fasilitas pengolahan logam, dan banyak pohon penghasil oksigen. |
| 3 | Sedang | Terdapat kemacetan lalu lintas, terdapat pabrik semen, tidak terdapat fasilitas pengolahan logam, dan ada beberapa pohon penghasil oksigen. |
| 2 | Kurang Baik | Terdapat kemacetan lalu lintas, terdapat pabrik semen, tidak terdapat fasilitas pengolahan logam, dan ada pohon penghasil oksigen. |
| 1 | Buruk | Terdapat kemacetan lalu lintas, terdapat pabrik semen, terdapat fasilitas pengolahan logam, dan tidak ada pohon penghasil oksigen. |

Tabel 3.5
Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana Berdasarkan Parameter
Keamanan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|---|
| 5 | Sangat Baik | Tersedia di lokasi dengan jumlah pos keamanan > 4 jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap |
| 4 | Baik | Tersedia di lokasi dengan jumlah pos keamanan < 4 jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap |
| 3 | Sedang | Tersedia di lokasi dengan jumlah pos keamanan > 4 jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap |
| 2 | Kurang Baik | Tersedia di lokasi dengan jumlah pos keamanan < 4 jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap |
| 1 | Buruk | Tidak tersedia pos keamanan |

Tabel 3.6
Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana Berdasarkan Parameter
Kebersihan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|--|
| 5 | Sangat Baik | Tidak ada sampah di lokasi taman, tersedia tempat pembuangan sampah > 10 kualitas layak digunakan |
| 4 | Baik | Tidak ada sampah di lokasi taman, tersedia tempat pembuangan sampah < 10 kualitas layak digunakan |
| 3 | Sedang | Masih terlihat sedikit sampah di lokasi taman, tersedia tempat pembuangan sampah dengan < 10 kualitas layak digunakan |
| 2 | Kurang Baik | Banyak sampah berserakan di lokasi taman, tersedia tempat pembuangan sampah dengan < 10 kualitas tidak layak digunakan |
| 1 | Buruk | Tidak tersedia tempat pembuangan sampah |

Tabel 3.7
Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana Berdasarkan Parameter
Kelengkapan Fasilitas

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|--|
| 5 | Sangat Baik | Tersedia di lokasi dengan jumlah fasilitas > 5 (toilet, mushola, tempat bermain anak, kesehatan) jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap |
| 4 | Baik | Tersedia di lokasi dengan jumlah fasilitas < 5 (toilet, mushola, tempat bermain anak, kesehatan) jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap |
| 3 | Sedang | Tersedia di lokasi dengan jumlah fasilitas > 5 (toilet, mushola, tempat bermain anak, kesehatan) jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap |
| 2 | Kurang Baik | Tersedia di lokasi dengan jumlah fasilitas < 5 (toilet, mushola, tempat bermain anak, kesehatan) jarak yang sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap |
| 1 | Buruk | Tidak tersedia fasilitas |

Tabel 3.8
Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana Berdasarkan Parameter Informasi

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|---|
| 5 | Sangat Baik | Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat layak sebagai sumber informasi |
| 4 | Baik | Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak sebagai sumber informasi |
| 3 | Sedang | Tersedia di lokasi dalam kondisi yang cukup layak sebagai sumber informasi |
| 2 | Kurang Baik | Tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang kurang layak |
| 1 | Buruk | Sama sekali tidak tersedia informasi |

Tabel 3.9
Harkat, Kelas dan Kriteria Bentuk Pengelolaan Fisik berdasarkan Aksesibilitas dengan Parameter Jalan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|---|
| 5 | Sangat Baik | Jalan beraspal, tidak bergelombang, dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan. |
| 4 | Baik | Jalan beraspal, bergelombang dapat dilalui kendaraan roda empat. |
| 3 | Sedang | Jalan beraspal, dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat. |
| 2 | Kurang Baik | Jalan tidak beraspal, berbatu, bergelombang. |
| 1 | Buruk | Jalan setapak, hanya ada jalan alternatif. |

Tabel 3.10
Harkat, Kelas dan Kriteria Bentuk Pengelolaan Fisik berdasarkan Aksesibilitas dengan Parameter Kendaraan

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|---|
| 5 | Sangat Baik | Tersedia angkutan ke taman tematik, jumlah >10 dengan jenis beragam (bus, angkot, angdes). |
| 4 | Baik | Tersedia angkutan ke taman tematik, jumlah 10 dengan jenis beragam (bus, angkot, angdes). |
| 3 | Sedang | Tersedia angkutan ke taman tematik, jumlah < 10 dengan jenis beragam (bus, angkot, angdes). |
| 2 | Kurang Baik | Tersedia angkutan ke taman tematik, jumlah dan jenis tidak beragam (bus, angkot, angdes). |
| 1 | Buruk | Kendaraan tidak tersedia, transportasi pribadi |

Tabel 3.11

Harkat, Kelas dan Kriteria Bentuk Pengelolaan Fisik berdasarkan Aksesibilitas dengan Parameter Jaringan Transportasi

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|--|
| 5 | Sangat Baik | Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dengan jadwal tetap. |
| 4 | Baik | Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum, tidak ada jadwal tetap. |
| 3 | Sedang | Jarak Jauh, tersedia transportasi umum. |
| 2 | Kurang Baik | Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tidak tersedia transportasi umum. |
| 1 | Buruk | Lokasi terisolasi |

Tabel 3.12

Harkat, Kelas dan Kriteria Bentuk Pengelolaan Fisik berdasarkan Aksesibilitas dengan Parameter Waktu Tempuh

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|--|
| 5 | Sangat Baik | Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 100 km/jam). |
| 4 | Baik | Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 80 km/jam). |
| 3 | Sedang | Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang (min < 60 km/jam). |
| 2 | Kurang Baik | Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat (min < 20 km/jam). |
| 1 | Buruk | Waktu tempuh sangat lama (min 10 km/jam) |

Tabel 3.13

Harkat, Kelas dan Kriteria Bentuk Pengelolaan Fisik berdasarkan Aksesibilitas dengan Parameter Biaya Transportasi

| Harkat | Kelas | Kriteria |
|---------------|--------------|---|
| 5 | Sangat Baik | Kendaraan tersedia, biaya sangat murah. |
| 4 | Baik | Kendaraan tersedia, biaya murah. |
| 3 | Sedang | Kendaraan tersedia, biaya sedikit mahal. |
| 2 | Kurang Baik | Kendaraan tidak tersedia, biaya mahal. |
| 1 | Buruk | Kendaraan sama sekali tidak tersedia, sangat mahal. |

Setelah ditentukan harkat, kelas, dan kriteria pada setiap masing-masing parameter variabel, selanjutnya, ditentukan bobot setiap parameter tersebut. Bobot tertinggi untuk aspek sarana dan prasarana adalah 25 dan terendah adalah 5. Bobot terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 25 dan terendah adalah 5.

Analisis terhadap daya dukung taman tematik berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar tingkat daya dukung sarana dan prasarana terhadap pemanfaatan taman tematik di Kota Bandung dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

- Kelas I : Daya Dukung Rendah/Kurang
 Kelas II : Daya Dukung Sedang/Cukup Mendukung
 Kelas III : Daya Dukung Tinggi

Tabel 3.14
Nilai Kesesuaian Daya Dukung Untuk Sarana dan Prasarana

| No | Parameter | Bobot | Terendah | | Tertinggi | |
|----|-----------------------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | | Skor | Nilai | Skor | Nilai |
| 1. | Kualitas Udara | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 2. | Keamanan | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 3. | Kebersihan | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 4. | Kelengkapan Fasilitas | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 5. | Informasi | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |

Tabel 3.15
Nilai Kesesuaian Daya Dukung untuk Bentuk Pengelolaan Fisik

| No | Parameter | Bobot | Terendah | | Tertinggi | |
|----|--------------------------------------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | | Skor | Nilai | Skor | Nilai |
| 1. | Kondisi Jalan | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 2. | Jenis Kendaraan | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 3. | Waktu Tempuh | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 4. | Jarak Terhadap Jaringan Transportasi | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |
| 5. | Biaya Transportasi | 5 | 1 | 5 | 5 | 25 |

Penentuan kelas daya dukung terhadap pemanfaatan taman tematik dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk. (200 : 40) sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = Panjang Interval

R = Rentang Jangkauan

K = Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas daya dukung dengan ketentuan sebagaimana tabel 3.20, tabel 3.21, dan tabel 3.22 di bawah ini:

Tabel 3.16

Prosedur Penentuan Kelas Daya dukung Sarana dan Prasarana

| Kelas | Tingkat Penilaian Daya Dukung | Jenjang Rata-Rata Harkat | Keterangan |
|--------------|--------------------------------------|---------------------------------|--|
| I | Daya dukung tinggi | 19 – 25 | Suatu kawasan yang memiliki daya dukung sangat tinggi pada aksesibilitas terhadap berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan. |
| II | Daya dukung cukup/mendukung | 12 – 18 | Suatu kawasan yang memiliki daya dukung tinggi pada aspek aksesibilitas berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan. |
| III | Daya dukung rendah/kurang | 5 – 11 | Suatu kawasan yang memiliki daya dukung kurang pada aspek aksesibilitas berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan. |

Tabel 3.17
Prosedur Penentuan Kelas Daya dukung Aksesibilitas

| Kelas | Tingkat Penilaian Daya Dukung | Jenjang Rata-Rata Harkat | Keterangan |
|--------------|--------------------------------------|---------------------------------|--|
| I | Daya dukung tinggi | 19 – 25 | Suatu kawasan yang memiliki daya dukung sangat tinggi pada aksesibilitas terhadap berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan. |
| II | Daya dukung cukup/mendukung | 12 – 18 | Suatu kawasan yang memiliki daya dukung tinggi pada aspek aksesibilitas berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan. |
| III | Daya dukung rendah/kurang | 5 – 11 | Suatu kawasan yang memiliki daya dukung kurang pada aspek aksesibilitas berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan. |

3. Analisis Respon Pengunjung/Wisatawan

Analisis Respon wisatawan pada penelitian ini menggunakan analisis presentase dan skala likert sebagai indeks pengukuran tingkat kepuasan responden.

Analisis presentasi adalah teknik statistic sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecendrungan frekuensi jawaban yang diberikan responden. Analisis presentase ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Presentase

f = Frekuensi setiap alternative jawaban yang dipilih

n = Jumlah keseluruhan frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100% = Konstanta

Setelah dilakukan hasil dari item soal maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis serta penafsiran sesuai dengan hasil penelitian. Agar memudahkan dalam analisis dan penafsiran data, maka digunakan kategori yang diungkapkan oleh Arikunto (1990 : 57) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.18 Kategori Presentase

| Presentase | Kategori |
|-------------------|------------------------|
| 0% | Tidak seorang pun |
| 1% - 24% | Sebagian kecil |
| 25% - 49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51% - 74% | Lebih dari setengahnya |
| 75% - 99% | Sebagian besar |
| 100% | Seluruhnya |

Sumber: Arikunto (1990 : 57)

Sedangkan Skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2003 : 12). Skala ini digunakan untuk menganalisa pemanfaatan taman tematik oleh pengunjung.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.19 Pernyataan dalam Skala Likert

| Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Sangat Setuju (SS) = 5 | Sangat Setuju (SS) = 1 |
| Setuju (S) = 4 | Setuju (S) = 2 |
| Netral (N) = 3 | Netral (N) = 3 |
| Tidak Setuju (TS) = 2 | Tidak Setuju (TS) = 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) = 5 |

Sumber: Riduwan (2003 : 13)

Setelah menggunakan indeks kepuasan responden dengan menggunakan skala likert dengan skala 1-5 (sangat tidak puas – sangat puas), data yang didapat dianalisis menggunakan analisis frekuensi terbanyak pada setiap pilihan responden.

4. Analisis Pengelola Taman Tematik

Untuk mengelola hasil wawancara kepada pihak pengelola taman tematik yaitu Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Tika (2005 :116) “Analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang Geografi sosial maupun Geografi Fisik”. Dalam bidang geografi sosial, analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial , seperti penyebab terjadinya perpindahan penduduk, adat istiadat suatu bangsa, dan sebagainya. Sedangkan dalam bidang geografi fisik, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena atau gejala-gejala yang bersifat fisik, seperti proses terjadinya erosi, proses pembentukan delta, penyebab perubahan pola aliran sungai, dan sebagainya.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Representasi adalah upaya menyajikan ulang atau menggambarkan sebuah realita.
2. Taman Tematik, taman yang memiliki ciri khas yang menciptakan suasana yang berbeda dari tempat lainnya, baik itu dari segi tempat, kuliner, atau pun dari alur perjalanan yang di sediakan sehingga memberikan pengalaman yang tidak dapat di lupakan.
3. Kota Bandung adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung merupakan Kota yang sedang melakukan pemabangunan taman kota dalam bentuk taman tematik. Hal ini dilakukan supaya masyarakat Kota Bandung memiliki ruang publik yang nyaman dan unik.

G. Alur Penelitian

